

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dengan *leverage* dan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

3.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder karena penelitian ini mengacu pada data yang berupa angka-angka (*numeric*). Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih data statistik. Penelitian kausal asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan menggunakan media perantara.²

¹Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, hal 37.

²Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 56.

Sumber data penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang di dalamnya terdapat laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017, melalui situs www.ojk.go.id dan www.idx.co.id.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mendokumentasikan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan³. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2017 sebanyak 37 perusahaan.

³Op. Cit., Sugioyno, hal 130.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan tersebut secara konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2013-2017.
- c. Mencantumkan variabel-variabel penelitian yang dibutuhkan pada laporan keuangan selama periode 2013-2017.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017	37
Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017 (yang konsisten / tetap)	13
Mencantumkan variabel-variabel penelitian yang dibutuhkan pada laporan keuangan selama periode 2013-2017	13
Jumlah data sampel dari 13 perusahaan selama periode 5 tahun	65

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2017.

⁴Sugioyno, *Op. Cit.*, hal 131.

⁵Sugioyno, *Op. Cit.*, hal 138.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	UNLV	Unilever Tbk.
3	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
4	ICBF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	STTP	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	MERK	Merck Tbk.
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

3.5. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Pada penelitian ini variabel dependen atau terikat yang digunakan adalah *return* saham.

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 55.

⁷Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hlm.4

Return saham (*capital gain* atau *capital loss*) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode tertentu.⁸

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹⁰

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.¹¹ Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Levergae*

Leverage adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

⁸Jogiyanto Hartono, *Op. Cit.*, hal 263.

⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 57.

¹⁰Lidia Desia, *Op. Cit.*, 214.

¹¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 4.

panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Pada penelitian ini *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan perbandingan total utang perusahaan dengan ekuitas dan menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban.¹²

b. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.¹³ Nilai perusahaan di proksikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV), Menurut Brigham dan Houston¹⁴ rasio PBV atau rasio pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman dan terus mengalami pertumbuhan.

¹²Lidia Desiana, *Op. Cit*, hal 207.

¹³Astried Cahya Rembani. 2014. *Pengaruh Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung, hal 13.

¹⁴Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Op. Cit.*, hal 149.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Rumus	Skala
1	<i>Return Saham (Y)</i>	Selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode	$Return = \frac{Pt - (Pt_{-1})}{Pt_{-1}}$	Rasio
2	<i>Leverage (M1)</i>	Perbandingan antara total hutang dan total modal	$DER = \frac{TOTAL LIABILITIES}{TOTAL EQUITY}$	Rasio
3	Nilai Perusahaan (M2)	Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja	$PBV = \frac{HARGA PASAR}{Book Value}$	Rasio
4	Profitabilitas (X)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dan total modal	$ROE = \frac{NET INCOME}{EQUITY}$	Rasio

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data berupa angka yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dan diperluas dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji variabel *intervening* yang digunakan, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas

terhadap *return* saham dengan leverage dan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening*.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali¹⁵, dalam penelitian regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan nyata.

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁶ :

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Agar terhindar terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Jarque Bera Test atau JB test, uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik

¹⁵Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Yogyakarta:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hal 143.

¹⁶Fadilla. 2018. *Buku Statistik SPSS Untuk Penelitian Keuangan*, Palembang:NoerFikri Offset, hal 83.

Jarque-Bera (JB) dengan nilai C^2 tabel. Jika nilai Jarque-Bera (JB) $\leq C^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.¹⁷ Hipotesis yang dikemukakan:

Ho = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

Ha = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

3.6.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik.. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Salah satu cara untuk menguji apakah spesifikasi model dalam bentuk linear atau tidak adalah dengan Uji *Lagrange Multiplier*¹⁸, uji ini merupakan uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitungan atau ($n \times R^2$). Langkah-langkah pengujiannya:

- 1) Lakukan regresi dengan persamaan utama :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

¹⁷Ibid

¹⁸Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hal 98.

- 2) Jika dianggap persamaan utama tersebut benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi:

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_n X_n^2 \dots\dots + b_n X_n^2$$

- 3) Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung.
- 4) Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

3.6.1.3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ialah untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen).¹⁹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau disebut variabel dependen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Uji Multikolinieritas bisa dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- 1) Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka terjadi Multikolinieritas.

¹⁹Ibid, hal 105.

Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) :

- 1) Apabila nilai VIF lebih kecil 10,00 maka tidak terjadi Multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00 maka terjadi Multikolinieritas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁰ Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji

²⁰ Ibid, hal, 139.

white. Uji *white* mengusulkan untuk meregresi nilai residual kuadrat terhadap variabel independen. Nilai yang dilihat adalah dari nilai R Square pada *Model Summary*, yang nantinya nilai R Square (Chi Square hitung) di kalikan dengan banyaknya N lalu di bandingkan dengan nilai C Square tabel. Jika nilai C Square hitung $<$ C Square tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2. Uji Hipotesis

3.6.2.1. Uji t-statistik

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat, dimana tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, dimana terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.2.2. Uji F-Statistik

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara seluruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu. Semakin besar nilai R^2 , maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

3.6.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali²¹, bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan menurut Noor²², analisis jalur atau disebut path analysis ialah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat dimana penelitian mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab bagi variabel lainnya yang bisa disajikan dalam bentuk diagram. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan antara regresi berganda dengan variabel yang hendak di ukur. Berdasarkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

²¹*Ibid*, hal, 271

²²Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media Group.. hlm. 265.

model analisis regresi dan analisis jalur, dimana kedua model tersebut akan digabungkan menjadi satu kesatuan, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$M (DER) = \beta LROE + e1 \quad (\text{Persamaan struktural 1})$$

$$M (PBV) = \beta LROE + e1 \quad (\text{Persamaan struktural 2})$$

$$Y (RETURN) = \beta ROE + \beta DER + \beta PBV + e1 \quad (\text{Persamaan struktural 3})$$

3.6.3.1. Prosedur Analisis Variabel Mediasi (Versi Baron dan Kenny, 1986)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny²³, atau yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, analisis ini memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi

²³R. M. Baron and Kenny, D. A. 1986. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. (Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51 American Psychological Association, Inc, No. 6, 1173-1182.

koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian mediasional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*²⁴.

Tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation* yang artinya variabel independen tidak mampu memengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
2. *Partial Mediation* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.

²⁴K. J. Preacher, D. D. Rucker, and A. F. Hayes. 2007 . *Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions*. (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185–227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., page 1-57.

3. *Unmediated* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny²⁵ menjelaskan tentang prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

1. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

2. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya juga diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

3. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X.

4. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi X terhadap Y kita namakan jalur c'. Jalur-b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

²⁵Baron, R. M and Kenny, D. A, *Op. Cit.*

Jadi empat tahapan prosedur analisisnya, yaitu:

- a) Mengestimasi jalur-c: meregres Y dengan X sebagai prediktor
- b) Mengestimasi jalur-a: meregres M dengan X sebagai prediktor
- c) Mengestimasi jalur-b: meregres Y dengan M sebagai prediktor
- d) Mengestimasi jalur-c': meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

Intinya menurut Baron dan Kenny²⁶, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c: signifikan
- b. Jalur-a: signifikan
- c. Jalur-b: signifikan
- d. Jalur-c': tidak signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan Hayes²⁷ telah mengembangkan uji sobel dan *Bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS dengan ketentuan nilai *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0,05$. Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

²⁶Ibid, hal 18.

²⁷Op. Cit , K. J. Preacher, D. D. Rucker, and A. F. Hayes.

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator (koefisien A)
- b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen (koefisien B)
- c. Melihat standar eror dari A
- d. Melihat standar eror dari B

3.6.3.2. Perhitungan Pengaruh

- a. Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)

1. Pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *Leverage*

$$X \rightarrow M1$$

2. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$$X \rightarrow M2$$

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* saham

$$X \rightarrow Y$$

4. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap *Return* saham

$$M1 \rightarrow Y$$

5. Pengaruh Variabel Nilai perusahaan terhadap *Return* saham

$$M2 \rightarrow Y$$

- b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* saham melalui *leverage*

$$X \rightarrow M1 \rightarrow Y$$

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* saham melalui Nilai perusahaan

$$X \rightarrow M2 \rightarrow Y$$

- c. Pengaruh total (*Total Effect*)

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* saham melalui *leverage*

$$X \rightarrow M1 \rightarrow Y$$

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* saham melalui Nilai perusahaan

$$X \rightarrow M2 \rightarrow Y$$